

**PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA  
DI KADISONO GUWOSARI PAJANGAN BANTUL**

**COUNSELING ABOUT ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH  
IN KADISONO GUWOSARI PAJANGAN BANTUL**

YULIA ADHISTY

Akademi Kebidanan Mulia Madani Yogyakarta

**ABSTRAK** : Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia. Masa remaja diawali dengan pertumbuhan yang sangat cepat dan biasanya disebut pubertas. Dengan adanya perubahan yang cepat itu terjadilah perubahan fisik yang dapat diamati seperti pertambahan tinggi dan berat badan yang biasa disebut pertumbuhan, dan kematangan seksual sebagai hasil perubahan hormonal. Proses perkembangan remaja sangat rawan dan penuh risiko sehingga dibutuhkan kesehatan diri yang baik. Maka dari itu perlu dilakukan penyuluhan dalam upaya promosi dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi pada masa remaja. Kurangnya edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan reproduksi mampu memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan di antaranya seks bebas, kekerasan seksual dan perilaku menyimpang. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi kesehatan reproduksi remaja.

**ABSTRACT** : Adolescence is one of the periods of human development. Adolescence begins with very rapid growth and is usually called puberty. With these rapid changes, observable physical changes occur such as increases in height and weight, which are usually called growth, and sexual maturity as a result of hormonal changes. The process of adolescent development is very vulnerable and full of risks, so good personal health is needed. Therefore, it is necessary to carry out outreach in efforts to promote and prevent reproductive health problems during adolescence. Lack of education on matters related to reproduction can trigger undesirable things, including casual sex, sexual violence and deviant behavior. The aim of this community service is to provide reproductive health education for adolescent reproductive health.

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode transisi dari anak-anak hingga dewasa. Periode ini sangat penting dalam menentukan masa depan bangsa. (Fathiyah,dkk. 2020)<sup>3</sup>

Usia remaja biasanya dimulai pada usia 10 -13 tahun dan berakhir pada usia 18 – 22 tahun. Sedangkan menurut WHO remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur – angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak – anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relative mandiri. Ada dua aspek pokok dalam perubahan pada remaja, yakni perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis. (kemkes,2022)<sup>1</sup>

Remaja akan mengalami perubahan fisik yang cepat Ketika memasuki masa pubertas, salah satunya kemampuan untuk melakukan proses reproduksi. (Rani,dkk)<sup>2</sup>

Hal ini dapat menimbulkan konflik dalam diri remaja yang sering menimbulkan banyak tingkah laku yang aneh, canggung, dan kalau tidak dikontrol akan menimbulkan kenakalan pada remaja salah satunya berupa risiko perilaku seksual berisiko. (Kemkes,2022)<sup>1</sup>

Remaja mulai tertarik untuk mencari informasi yang berkaitan dengan masalah seksual. Minimnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi karena akses remaja untuk mendapatkan informasi sangat terbatas. Selain itu, orang tua enggan

membicarakan hal yang berkaitan dengan seksualitas dan kesehatan reproduksi secara transparan. Belum banyak pihak yang mengerti pentingnya Pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja. (Rani,dkk 2020)<sup>2</sup>

Edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja merupakan hal penting sebagai upaya menghindari kekerasan dan penyimpangan seksual berbasis gender bagi remaja . Kurangnya edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan reproduksi mampu memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan di antaranya seks bebas, kekerasan seksual dan perilaku menyimpang . ( Fathiyah,dkk. 2020)<sup>3</sup>

Meningkatnya kasus terkait reproduksi remaja disebabkan ketidakpahaman terhadap aspek reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Sehingga dibutuhkan pemberian informasi, penyuluhan, konseling serta pelayanan klinis yang bertujuan mencegah dan melindungi dari perilaku seksual dan perilaku berisiko lainnya. Dalam pemberian informasi diperlukan ketersediaan media promosi pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja sebagai salah satu komitmen terpenting tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang menekankan pada akses masyarakat ke pelayanan kesehatan reproduksi terintegrasi

kedalam strategi dan program pada tahun 2023 (SDG Indicators, 2017)<sup>4</sup>

Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah - masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan

terhadap kesehatan reproduksi yaitu Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS ( Andika, 2020)<sup>6</sup>

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mencatat jumlah remaja yang melakukan persalinan sebanyak 720 orang. Kemudian, sebanyak 340 kasus dispensasi nikah untuk remaja dengan alasan hamil diluar nikah. Tahun 2018, angka pernikahan dini di Yogyakarta sekitar 240 kasus, dengan alasan kehamilan tidak diinginkan (KTD). Sementara itu, sepanjang tahun 2019 terdapat 74 kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD), dengan usia remaja dibawah 18 tahun (khoiriyah, 2020)<sup>5</sup>

Salah satu Upaya yang bisa dilakukan untuk menekan angka – angka tersebut adalah dengan melakukan edukasi Kesehatan mengenai perkembangan remaja saat pubertas, edukasi Kesehatan mengenai dampak pornografi, edukasi kehamilan mengenai kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan Aborsi, edukasi Kesehatan mengenai HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual, serta edukasi mengenai pendewasaan usia pernikahan dengan melibatkan peran pemerintah dan orang tua dan juga Peer Group (Kemenkes 2022)<sup>1</sup>

## **METODE**

Pelaksanaan dari pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada waktu dan tempat sebagai berikut. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan

pada tanggal 10 Februari 2023. Waktu mulai dari 19.00-21.00 WIB. Tempat pengabdian di Rumah bapak kepala desa Santan GUwosari Pajangan.

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu: (1) Pengembangan materi penyuluhan oleh tim pelaksana pengabdian; (2) Tanya jawab kegiatan, tentang Kesehatan reproduksi; (3) Pelaksanaan kegiatan penyuluhan berupa pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penyuluhan berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini tampak dari partisipan remaja perwakilan remaja putra dan putri yang hadir sejumlah 45 peserta sesuai dengan rencana yang diharapkan dan berperan aktif dalam pelaksanaan penyuluhan, terbukti dengan antusiasnya yang bertanya kesehatan reproduksi. Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan ini antara lain sebagai berikut :

1. Peserta mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi remaja seperti pengertian tujuan dan komponen kesehatan reproduksi, masalah kesehatan reproduksi baik pada remaja wanita dan pria.
2. Peserta mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan reproduksi remaja wanita dan pria.
3. Terciptanya kesadaran peserta tentang pentingnya pengetahuan reproduksi dan terhindar dari perilaku seks pranikah serta mengetahui cara penanganan dengan benar.

Kegiatan ini dibuka dengan materi mengenai hal-hal apa saja yang akan terjadi dalam proses perubahan fisik pada masa remaja. Pada materi ini, dijelaskan tentang pengetahuan seputar kesehatan reproduksi remaja. Secara umum, hasil dari kegiatan pengabdian pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi telah sesuai target. Peningkatan pemahaman remaja putra dan putri dapat dilihat dengan antusias mendalam memperhatikan setiap materi yang disampaikan serta banyaknya pertanyaan yang diajukan remaja putra dan putri baik mengenai hal-hal dalam proses perubahan fisik yang terjadi maupun dalam kesehatan reproduksi remaja dan bagaimana cara penanganannya dengan benar. Di setiap akhir sesi pemateri mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada remaja putra dan putri secara lisan tentang materi yang telah diberikan dan mayoritas remaja putra dan putri dapat menjawab pertanyaan tersebut. Evaluasi kegiatan juga dilakukan dengan memperhatikan berbagai tanggapan dan masukan dari peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, evaluasi juga dimaksudkan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan sosialisasi di masa mendatang sehingga output kegiatan akan lebih baik

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi telah sesuai target, yaitu remaja baik remaja putra dan remaja putri. Dilihat dari antusias peserta dalam memperhatikan setiap materi yang disampaikan menjadi patokan dalam melihat pemahaman mengenai materi yang disampaikan. Tidak hanya memperhatikan saja tetapi banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta baik mengenai hal-hal dalam proses perubahan fisik yang terjadi maupun dalam kesehatan reproduksi remaja dan bagaimana cara penanganannya dengan benar. Selain itu dari pemateri juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta secara lisan tentang materi yang telah diberikan di setiap akhir sesi dan peserta dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Tidak hanya itu saja, dalam kegiatan tersebut juga dilakukan evaluasi mengenai bagaimana tanggapan dan masukan dari peserta mengenai kegiatan ini sehingga dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan agar menjadi lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

1. KEMKES, 2022.  
[https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artike/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artike/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan)
2. Destri Maya Rani, Yuli Arinta Dewi<sup>2</sup>, Rina Puspita<sup>3</sup>, Bajeng Nurul Widyaningrum. Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi Vol 1, No 3, Bulan Juni, Hal 76-79 ISSN 2808-7909 (Media Online)  
<https://ejurnal.akfar-mandiri.ac.id/index.php/abdimas>.  
2022
3. Natiqotul Fatkhayah, Masturoh, Dwi Atmoko. 2020. Edukasi Kesehatan reproduksi remaja, Jurnal Abdimas Mahakam 4(1):84-89
4. SDG Indicators. (2017). SDG Indicators. Retrieved from Global Database website:  
<https://unstats.un.org/sdgs/indicators/database/?indicator=3.7.2>
5. Isni, Khoiriyah, et all. 2020. Upaya Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Jetis, Yogyakarta. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat.
6. Senja, Andika Oktavian, et all. 2020. *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jln Laut 31A Kendal, Jawa Tengah, Jurnal Keperawatan Volume 12 No 1, Hal 85 – 92